

## BAB IV

### PENUTUP

#### 1. Kesimpulan

Analisis tentang tindak tutur direktif perintah yang ada dalam *anime Darling In The Franxx* hanya ditemukan lima tindak tutur direktif bentuk perintah dari delapan penanda lingual yang ada dalam sumber data yaitu bentuk *~e/ro/yo*, *~ kudasai*, *~nasai*, *~tamae*, *~ou/you*. Untuk tiga bentuk lainnya yaitu *~beshi*, *~goran*, dan *~naika* tidak ditemukan di dalam sumber data. Salah satu penyebabnya karena *~beshi* biasanya digunakan dalam bahasa tulis dan sangat terbatas penggunaannya dalam percakapan sehari-hari. Situasi dalam percakapan juga lebih banyak ditemukan pada situasi formal. Hal ini dikarenakan hubungan partisipan dalam data lebih cenderung pada hubungan atasan dengan bawahan maupun bawahan dengan atasan. Berdasarkan rumusan masalah dapat disimpulkan menjadi dua bagian, yaitu; Pertama ditemukan *meirei* dengan penanda lingual *~e/~ro* sebanyak tujuh data, *~kudasai* sebanyak enam data, bentuk *~nasai* sebanyak satu data, bentuk *~tamae* sebanyak satu data dan bentuk *~ou/you* sebanyak dua data. Kedua untuk fungsi tindak tutur direktif bentuk perintah ditemukan sebanyak delapan data fungsi perintah dimana sesuai dengan bentuk tindak tuturnya, untuk fungsi yang berbeda dengan bentuknya ditemukan fungsi larangan dengan satu data, fungsi permintaan dengan tujuh data dan fungsi anjuran dengan satu data.

## 2. Saran

Penelitian ini hanya berpusat pada tindak tutur direktif bentuk perintah pada *anime Darling In The Franxx*, tentunya masih ada banyak jenis tindak tutur direktif lain yang bisa dianalisis melalui data tersebut, seperti larangan, perintah, dan izin. Begitu juga dengan fungsi tindak tutur direktif lainnya. Diharapkan penelitian ini bisa membantu mahasiswa dan pembaca sebagai panduan belajar atau referensi tentang tindak tutur khususnya tindak tutur direktif bentuk perintah dalam bahasa Jepang.

